

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang itu belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, pegawai serta sarana dan prasarana sekolah.

Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi penyampaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Pada kenyataannya, banyak sekali kendala yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah dengan maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran gambar teknik yang dilakukan penulis, dan dari data hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bina Satria Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar gambar teknik siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester di kelas X Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2012/2013 hanya sekitar 60% siswa yang dapat dikategorikan lulus sedangkan tahun ajaran 2013/2014 hanya sekitar 55% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan standar ketuntasan mata pelajaran gambar teknik yaitu  $\geq 70$ .

Tabel 1. Hasil Belajar Gambar Teknik

Tahun Akademik	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
2012/2013	60%	40%	73,10
2013/2014	55%	45%	70,50

Sumber : Nilai ujian semester Gambar Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Satria Medan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bina Satria Medan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Gambar teknik merupakan salah satu kompetensi kejuruan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Namun pada praktiknya proses pembelajaran sering mengalami kendala sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya tidak cukup tinggi. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar gambar

teknik harus diberikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik.

Salah satu alternatif tipe pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam pemecahan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Menurut Tan (Rusman, 2011:229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dengan tipe Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diharapkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada Pembelajaran Berbasis Masalah, guru memberikan sebuah permasalahan kemudian siswa diharapkan menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Jadi dengan pembelajaran tersebut siswa akan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Yang mana hasil ditemukan sendiri oleh siswa akan menjadi suatu ingatan yang kuat dalam diri siswa tersebut sehingga siswa akan mampu menguasai pelajaran gambar teknik.

Penggunaan tipe Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam memecahkan masalah layaknya seperti orang dewasa dan tentunya akhir dari pembelajaran PBM ini dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan di atas tentunya menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul :

**”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik Dengan Menggunakan Tipe Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Satria Medan T.A 2014/2015”.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya : guru tidak menggunakan tipe pembelajaran yang bervariasi dan hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, kemudian kurangnya aktivitas dan kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

#### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti adalah penerapan tipe Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tipe Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bina Satria Medan?
2. Apakah tipe Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan keaktifan belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bina Satria Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar Gambar Teknik dengan menerapkan tipe Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bina Satria Medan.
2. Peningkatan keaktifan belajar Gambar Teknik dengan menerapkan tipe Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Bina Satria Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penerapan tipe Pembelajaran Berbasis Masalah ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran gambar teknik yang dianggap sulit bagi siswa menjadi menarik dan mudah dipahami.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

Siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan tipe Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih tipe Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran gambar teknik.
- 2) Guru menjadi lebih terampil dalam merancang tipe pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tipe Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sehingga dapat menerapkannya.